

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Kabupaten Bangkalan

Kabupaten Bangkalan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur yang berada di ujung barat Pulau Madura. Bangkalan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 - 100 meter di atas permukaan laut, terletak antara 60 51' – 70 11' Lintang Selatan dan antara 1120 40' – 1130 08' Bujur Timur. Luas wilayah Bangkalan adalah berupa daratan seluas 1.260,15 km². Bangkalan terdiri dari 18 wilayah kecamatan, yaitu: Kecamatan Kamal, Labang, Kwanyar, Modung, Blega, Konang, Galis, Tanah Merah, Tragah, Socah, Bangkalan, Burneh, Arosbaya, Geger, Kokop, Tanjung Bumi, Sepulu, dan Kecamatan Klampis.⁶⁵

Tabel 4.1: Luas Kecamatan di Kabupaten Bangkalan

Nama Kecamatan	Luas Wilayah
Kamal	41,40 km ²
Labang	35,23 km ²
Kwanyar	47,81 km ²
Modung	78,79 km ²
Blega	92,82 km ²
Konang	81,09 km ²

⁶⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2024* (BPS Kabupaten Bangkalan, 2024). 07

Galis	120,56 km ²
Tanah Merah	68,56 km ²
Tragah	39,58 km ²
Socah	53,82 km ²
Bangkalan	35,02 km ²
Burneh	66,10 km ²
Arosbaya	42,46 km ²
Geger	123,31 km ²
Kokop	125,75 km ²
Tanjung Bumi	67,49 km ²
Sepulu	73,25 km ²
Klampus	67,10 km ²

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan 2024

Penduduk Kabupaten Bangkalan tahun 2023 mencapai lebih dari 1 juta jiwa. Sementara itu, dibandingkan jumlah penduduk tahun 2022, Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan jumlah penduduk sebesar 1,10 persen. Selanjutnya, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan adalah 96,91. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bangkalan tahun 2023 mencapai 831 jiwa/km² dengan Kecamatan Bangkalan merupakan wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi yang mencapai 2.557 jiwa/km² dan jumlah penduduk terbanyak dengan mencapai 8,55 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan.⁶⁶

⁶⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2024* (BPS Kabupaten Bangkalan, 2024) 45.

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik Bangkalan, bahwa Perekonomian Kabupaten Bangkalan tahun 2023 dibanding tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebesar 1,20 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua lapangan usaha, namun Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian terkontraksi terdalam sebesar -6,44 persen. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,36 persen, diikuti Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 10,67 persen, dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,02 persen. Sementara itu, beberapa lapangan usaha lainnya masih tumbuh di bawah 10 persen.⁶⁷

Struktur perekonomian Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 23,42 persen, diikuti Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,97 persen. Sementara itu, sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2023 didominasi oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,13 persen, diikuti Konstruksi sebesar 0,83 persen, Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,22 persen, dan Industri Pengolahan sebesar 0,20 persen.⁶⁸

2. Visi dan Misi

a. Visi: Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bangkalan yang Religius dan Sejahtera berbasis Potensi Lokal

b. Misi:

1) Mewujudkan Kehidupan Beragama Berkualitas

⁶⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan Tahun 2023, 2024*. 03

⁶⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *Pertumbuhan Ekonomi*.

- 2) Menyelenggarakan Birokrasi yang Profesional dan Berintegritas Tinggi
- 3) Menyelenggarakan Pelayanan Dasar Berkualitas dan Tata Kelola Pemanfaatan Potensi Ekonomi, Sosial dan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah
- 4) Mewujudkan Rasa Aman dan Adil Pada Masyarakat
- 5) Akselerasi Pembangunan Infrastruktur yang Berbasis pada Pemerataan Wilayah dan Berwawasan Lingkungan dalam Mendorong Iklim Investasi.⁶⁹

B. Paparan Data

Paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian merupakan suatu yang sangat pokok, sehingga dalam bab ini akan di paparkan seluruh informasi yang berhubungan dengan masalah Bagaimana Proses Produksi Halal Industri Pada Produk Batik Gentongan di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal dan Bagaimana Penerapan Sertifikasi Halal Industri Pada Produk Batik Gentongan di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal baik yang di dapatkan melalui hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

⁶⁹“Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bangkalan,” accessed June 5, 2024, <https://bangkalankab.go.id/>.

1. Bagaimana Proses Produksi Halal Industri Pada Produk Batik Gentongan di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014

Produk batik telah lama menjadi kebanggaan budaya Indonesia, menawarkan warisan kreatif yang kaya dan mendalam. Di Kabupaten Bangkalan, batik tidak hanya menjadi simbol keindahan seni, tetapi juga mewakili kearifan lokal dan nilai-nilai tradisional. Serta pentingnya mempertahankan nilai-nilai kehalalan dalam industri. Dalam Undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal pada bab I pasal I di sebutkan Proses Produk Halal yang selanjutnya disingkat PPH adalah rangkaian kegiatan untuk menjamin kehalalan Produk mencakup penyediaan bahan, pengolahan, penyimpanan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian Produk.

a. Penyediaan Bahan

Proses pembuatan batik gentongan merupakan salah satu teknik tradisional yang membutuhkan persiapan bahan khusus. Batik gentongan dikenal dengan corak dan warna yang khas, yang dihasilkan dari penggunaan bahan alami dan proses yang cermat. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bahan yang digunakan dalam pembuatan batik gentongan. Sebagaimana yang dikatan oleh Bapak Rusli selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan berasal dari desa tanjung bumi. Dia mengatakan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam batik gentongan berasal dari bahan-bahan alami:

Bahan-bahan yang digunakan dalam batik gentongan itu sama dengan batik lainnya hanya yang membedakan pada warna birunya itu dari bahan-bahan alami. Sebagian juga batik gentongan itu pakai dari bahan kimia seperti warna merah, Cuma yang alami batik gentongan itu di

warna biru dan kuning, karena kalau warna biru di tumpangi kuning jadinya hijau.⁷⁰

Peneliti juga melakukan wawancara pada bapak Alim selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan. Beliau menyampaikan bahwa dalam pemilihan bahan-bahan yang digunakan dalam batik gentongan lebih dominan pada bahan-bahan alami:

Batik gentongan itu sebenarnya proses pewarnaan yang banyak orang salah kaprah yang menganggap batik gentongan itu motif, jadi batik gentongan itu bukan motif tapi proses pewarnaan, warnanya adalah warna biru hanya warna biru yang di gentong, hal ini dilakukan karena warna biru itu dihasilkan dari warna alam yang berasal dari tarum (tarom), nilo (nilah) atau Indigofera. Selain warna biru itu untuk warna alam itu biasanya di ekstrak misalnya kulit pohon mundung diambil juga akarnya untuk warna kuning, untuk menghasilkan warna cokelat dihasilkan dari kulit pohon tini dengan cara di rebus, lah warna biru itu mempunyai warna ke khususnya dengan cara di fermentasi dengan cara di rendem di air semalaman habis itu dibuang kotorannya artinya hanya disisakan endapannya kemudian di kasih air kapur sampai kemudian berbusa, kemudian busanya dihilangkan kemudian di diamin semalem, kemudian muncul pasta yang berwarna hijau kebiru-biruan, nah warna itu untuk digunakan pewarna harus di campur dengan gula kelapa (gula merah), nah warna itu tidak boleh terkena matahari langsung, lah makanya sama orang-orang dulu itu di masukkan dalam gentong. Lah dalam tahap inilah banyak orang salah kaprah ada yang mengatakan direndam sampai tahunan, ya ndak lah perendamannya itu memang dilakukan berkali-kali itu artinya disesuaikan dengan jumlah warna yang didinginkan.⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Badrun selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan. Dia menyampaikan:

Proses produksi batik gentongan ini menggunakan pewarna alami mas, karena limbahnya lebih ramah terhadap lingkungan dan lebih aman untuk kesehatan dan tidak menimbulkan polusi. selain itu warnanya lebih alami dan bisa bertahan sampai puluhan tahun. Para Pengrajin batik gentongan ini tidak bisa memenuhi permintaan pembeli dengan cepat mas, karena proses pembuatannya memerlukan waktu yang lama. bahan alami yang digunakan ya harus mengekstrak bagian tumbuhan yang bisa menghasilkan warna seperti batang, kulit kayu, daun, akar-akaran, bunga, biji-bijian, buah-buahan, dan getah pohon. Setelah proses

⁷⁰ Rusli, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung, May 25, 2024.

⁷¹ Alim, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung, May 25, 2024.

produksi sudah masuk pada tahap finishing baru oleh saya dipisahkan pada tempat yang memang saya siapkan dek, makanya saya siapkan lemari yang khusus gentongan, ada juga gentongan yang premium sengaja saya letakkan dalam rumah, jadi misalnya ada costumer datang yang mencari batik gentongan ya sudah saya langsung arahkan di galeri itu tapi yang sudah kelasnya kolektor saya kasih yang sengaja saya simpan dalam rumah.⁷²

Hal diatas selaras dengan yang disampaikan Bapak Syamsul Arifin selaku mantan kepala desa paseseh, dia menyampaikan bahwa. “Bahan yang digunakan dalam batik gentongan ya alami semua dek tidak ada campuran kimianya, seperti kapur, indigo, gula merah, tapi kalau hanya menggunakan bahan alami semua tidak begitu menarik karena pangsa pasarnya kurang”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembuatan batik gentongan memerlukan bahan-bahan seperti kain mori, malam atau lilin batik, serta pewarna alami atau sintetis, dengan perhatian khusus pada warna biru yang harus dihindarkan dari sinar matahari langsung. Proses ini juga memerlukan udara panas untuk melunturkan malam setelah pewarnaan selesai.

⁷² Badrun, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung, May 25, 2024.

⁷³ Syamsul Arifin, Mantan Kepala Desa Paseseh, Wawancara Langsung, May 25, 2024.

Gambar: 4.1.



Keterangan: Bahan Pembuatan Batik Gentongan

b. Pengolahan

Pengolahan atau proses pembuatan Batik gentongan bangkalan bukan hanya soal keindahan visual, tetapi juga melibatkan teknik yang rumit dan ketelitian tinggi. Proses ini mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan keterampilan tangan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam hal ini informan akan menjelaskan tentang proses pembuatan atau pengolahan batik gentongan bangkalan, Sebagaimana yang dikatan oleh Bapak Rusli selaku Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan asal desa tanjung bumi:

Proses membatik batik gentongan ini melalui beberapa tahapan mas. Langkah pertama adalah menggambar motif yang diinginkan di atas kain menggunakan malam dan canting. Setelah itu, kain yang telah diberi motif di-tebbeng, yaitu proses mengikat, dan essean, yaitu penutupan dengan malam, untuk melindungi bagian-bagian kain yang tidak akan terkena warna selama proses pewarnaan. Tahap pewarnaan dilakukan dengan merendam kain dalam gentong. Setiap warna diaplikasikan satu per satu, dengan bagian-bagian tertentu yang sudah ditutup dengan malam agar tidak terkena pewarna. Setelah proses pewarnaan selesai, kain batik direndam dalam air panas mendidih untuk melunturkan

malam. Kain batik kemudian dijemur dan diangin-anginkan hingga kering. Proses pewarnaan dan pelunturan malam ini dilakukan berulang kali sesuai jumlah warna yang diinginkan pada kain batik. Seluruh proses ini memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan bisa memakan waktu hingga berbulan-bulan.⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Alim selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan asal desa paseseh mengenai proses pembuatan batik gentongan bangkalan. Dia mengatakan bahwa dalam proses pembuatan batik gentongan batik itu sama dengan membatik batik lainnya hanya saja berbeda dalam masalah pewarnaannya yang berulang-ulang dan dilakukan dalam gentong:

Proses pembuatan batik gentongan pada dasarnya sama dengan proses pembuatan batik pada umumnya mas, perbedaannya hanya pada proses pewarnaan saja, karena proses pewarnaan batik gentongan itu di letakkan dalam gentong yang di rendam sekitar sehari semalam dan warna birunya itu yang membedakan, itu dimasukkan ke dalam gentong karena warna biru itu tidak boleh terkena langsung sinar matahari, perbedaan yang lain terletak pada batik gentongan itu lebih halus, lebih hati-hati dalam membatik atau mencanting, memang batik gentongan ini di lakukan oleh tangan-tangan yang halus.⁷⁵

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Ahmad Fauzi, S. E. selaku keluarga mantan kepala desa paseseh. Dia mengatakan bahwa dalam masalah perendaman dalam gentong kalau terdiri dari batik halus. “Batik gentongan itu yang membuat mahal bukan karena perendamannya yang lama tetapi dalam proses pencantingannya yang lama karena tidak semua batik itu digentong kalau tidak halus, selain itu batik gentongan itu yang membuat lama karena batiknya dibolak balik”.⁷⁶

⁷⁴ Rusli, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

⁷⁵ Alim, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

⁷⁶ Arifin, Mantan Kepala Desa Paseseh, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembuatan batik gentongan dimulai dengan menggambar motif, kemudian kain dibungkus dan ditutup dengan malam. Kain direndam dalam gentong untuk pewarnaan, dengan setiap warna diaplikasikan satu per satu. Setelah itu, kain direndam dalam air panas, lalu dijemur hingga kering. Proses pewarnaan dan pelunturan ini diulangi sesuai jumlah warna yang diinginkan, sehingga memerlukan waktu hingga berbulan-bulan.

Gambar: 4.2.



Keterangan: Proses Produksi Batik Gentongan

c. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan salah satu tahapan penting dalam proses produksi yang dapat memengaruhi kehalalan suatu produk, termasuk Batik Gentongan. Sebagai bagian dari industri yang mengutamakan prinsip halal, penyimpanan produk batik tidak hanya ditujukan untuk menjaga kualitas dan keawetan, tetapi juga memastikan produk bebas dari kontaminasi unsur haram atau Najis. Sebagaimana yang dikatan oleh Bapak Rusli selaku Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan asal desa tanjung bumi. “Dalam

pendistribusian produk batik ya Perantara mengumpulkan kain batik dari berbagai tempat yang telah memenuhi standar halal. yang harus dipastikan ya bahan dan proses produksi tidak dari yang diharamkan, seperti pewarna dan bahan kimia yang haram. dan produk yang kami sampaikan ke konsumen tetap halal”.⁷⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Alim selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan. “Saya dalam menyimpan produk batik setelah melalui proses produksi memastikan dalam kondisi baik dan tidak terkontaminasi oleh bahan-bahan haram. Makanya saya simpan di tempat yang bersih. Karena begini mas kalau barang kita di simpan di tempat khusus kan bisa terjaga dari apa pun”.⁷⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Ahmad selaku pemilik toko batik gentongan, dia mengatakan “Kami rutin membersihkan area penyimpanan dengan cairan pembersih halal. Selain itu, produk batik diberi label untuk memisahkan produk yang sudah selesai diproduksi dari bahan baku yang masih dalam proses pengerjaan”.⁷⁹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Zainal selaku pemilik toko batik gentongan. “Kami memastikan produk batik tidak disimpan di tempat yang sama dengan bahan atau produk yang mengandung unsur haram. Sebagai contoh, ruang penyimpanan batik tidak bercampur dengan ruang penyimpanan makanan atau barang lain yang dapat menimbulkan keraguan tentang kehalalan”.⁸⁰

⁷⁷ Rusli, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, *Wawancara Langsung*. 25 Mei 2024

⁷⁸ Alim, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, *Wawancara Langsung*. 25 Mei 2024

⁷⁹ Ahmad, Pemilik Toko Batik Gentongan, *Wawancara Langsung*, December 3, 2014.

⁸⁰ Zainal, Pemilik Toko Batik Gentongan, *Wawancara langsung*, December 3, 2024.

Berdasarkan pada hasil wawancara di atas merekan menekankan pentingnya menjaga kebersihan, pemisahan, dan pengendalian lingkungan dalam penyimpanan produk Batik Gentongan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa penyimpanan produk tetap memenuhi prinsip halal.

Gambar 4.3.



Keterangan: Tempat Penyimpanan Batik Gentongan

d. Pengemasan

Pengemasan merupakan tahap kritis dalam produksi Batik Gentongan, yang tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas dan estetika produk, tetapi juga untuk memastikan kehalalan dan kesucian produk tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam industri halal. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Rusli selaku Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan asal desa tanjung bumi. “Kami kalau masalah produk ekstra hati-hati sih, makanya di sini kalau ada produk yang sudah di proses mulai dari awal sampai finishing selalu di kontrol tujuannya agar produk kami ini tetap

terjaga kualitasnya. Selain menjaga kualitas kami sudah memberikan kemasan pada produk, bentuknya ya ada yang sederhana dan juga ada yang sangat bagus”.⁸¹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Ahmad selaku pemilik toko batik gentongan. “Di sisni usaha memberikan yang terbaik lah mbak untuk konsumen, juga mengikuti tren saat ini dan juga untuk pembungkus atau pengemasan produksi juga dibuat semenarik mungkin menggunakan paper bag, untuk produk juga kita menyediakan pengiriman barang lewat ekspedisi”.⁸²

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Alim selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan.

Kami selalu memastikan bahwa produk yang kami kemas tidak hanya menarik dan aman, tetapi juga halal. Pemilihan bahan kemasan sangat penting, kami memilih bahan yang tidak terbuat dari plastik yang mengandung bahan kimia berbahaya. Selain itu, kami pastikan proses pengemasan dilakukan dengan tangan yang bersih dan di tempat yang bersih juga.⁸³

Bapak badrun menambahkan lagi bahwa dalam pengemasannya terlebih dahulu membersihkan tangan.

Sebelum pengemasan, kami membersihkan tangan dan area kerja untuk memastikan tidak ada kotoran atau debu yang menempel pada produk. Batik Gentongan kemudian dilipat dengan rapi, dan dimasukkan ke dalam kemasan yang sudah disiapkan. Kami menggunakan kemasan yang cukup kokoh untuk melindungi batik, dan memastikan label halal tertempel dengan jelas di bagian luar kemasan.⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pengemasan Batik Gentongan sangat memperhatikan aspek kehalalan,

⁸¹ Rusli, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

⁸² Ahmad, Pemilik Toko Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 03 Desember 2024

⁸³ Alim, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

⁸⁴ Badrun, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

mulai dari pemilihan bahan kemasan yang sesuai hingga memastikan kebersihan dan pemisahan antara produk halal dan non-halal. Proses pengemasan ini juga melibatkan pengawasan ketat untuk menjaga kepercayaan konsumen Muslim terhadap produk yang dihasilkan.

Gambar 4.4.



Keterangan: Kemasan Produk Batik Gentongan

e. Pendistribusian

Pendistribusian produk Batik Gentongan memegang peranan penting dalam memastikan bahwa produk yang dihasilkan sampai ke tangan konsumen dengan kualitas yang tetap terjaga, terutama dalam konteks kehalalan produk. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Bapak alim selaku selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan. Dia mengatakan bahwa batik gentongan dalam pendistribusiannya di pastikan tidak tercampur dengan bahan haram.

Saya dalam mendistribusikan batik, saya sebagai produsen dan juga Penyalur harus mengelompokkan, memeriksa, dan menentukan jenis produk yang akan di salurkan ke konsumen. Makanya saya dalam menyalurkan barang selalu memisahkan barang-barang supaya tidak gampang rusak. Selain itu dalam kegiatan distribusi ini saya memastikan

selama dalam pengangkutan, produk tidak tercampur dengan bahan haram dan tetap dalam kondisi yang baik, apalagi rata-rata produk saya ini kan sudah ada kemasan khususnya mas.⁸⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada bapak Rusli yang merupakan pengusaha dan pengrajin batik gentongan.

Proses distribusi Batik Gentongan dilakukan dengan sistem yang cukup terstruktur. Untuk pasar lokal, produk kami dikirim ke berbagai toko dan galeri batik yang telah bekerja sama dengan kami. Kami sangat memperhatikan pengemasan dan penyimpanan untuk menjaga kualitasnya. Untuk pasar internasional, distribusi dilakukan melalui mitra yang memiliki keahlian dalam pasar global, dengan fokus pada negara-negara dengan konsumen Muslim yang memperhatikan aspek kehalalannya produk.⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian Batik Gentongan melibatkan berbagai langkah dan pihak yang saling mendukung untuk memastikan produk sampai ke konsumen dengan terjamin kehalalannya.

Gambar 4.5.



Keterangan: Produk Batik Gentongan Yang Siap Didistribusikan

⁸⁵ Alim, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

⁸⁶ Rusli, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 25 Mei 2024

f. Penjualan

Penjualan syariah mencerminkan integrasi mendalam antara prinsip-prinsip etika Islam dan praktik bisnis modern, menciptakan pendekatan yang unik dalam dunia pemasaran. Pemasaran syariah bukan hanya tentang strategi bisnis semata, tetapi juga tentang menjalankan bisnis dengan cara yang bermoral, adil, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsul Arifin selaku mantan kepala desa paseseh:

Begitu mas, saya dalam menjalankan usaha ini tidak hanya melihat dari segi ke duniaan saja, tetapi kita harus selalu ingat kepada Allah SWT bahwa setiap orang yang menjalankan usahanya tidak boleh mengabaikan Tuhan, Kita harus tahu juga mas, kalau semua gerak-gerik kita ini selalu berada di bawah pengawasan Allah SWT, makanya dalam masalah pemasaran ini kita harus punya rasa takut, takut untuk berbohong, menipu, dan yang dilarang agama.⁸⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Alim selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan:

Saya dalam pemasaran ini selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang ramah mas, sopan santun karena dengan begitu pembeli akan merasa nyaman dan mereka tidak sungkan untuk bertanya kepada saya, sehingga saya meyakini mas pembeli akan kembali membeli lagi karena mereka diberikan kenyamanan. Saya selalu menekankan pentingnya kejujuran dan integritas dalam setiap bisnis, ketika ada cacat pada kain batik, kami tidak akan menutupinya. Kami akan memberitahu pelanggan.⁸⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Badrun selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan:

Saya selalu mengikuti trend yang ada. Baik itu dalam hal corak dan motifnya. Tetapi saya juga tidak menjatuhkan pebisnis batik gentongan lainya mas. Dalam masalah harga saya menentukannya berdasarkan kualitas batiknya, karena gentongan itu kan memang mahal. Makanya rata-rata penikmat batik gentongan ini untuk kalangan menengah ke atas

⁸⁷ Syamsul Arifin, Mantan Kepala Desa Paseseh, Wawancara Langsung. 03 Desember 2024

⁸⁸ Alim, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, *Wawancara Langsung*. 03 Desember 2024

Bapak badrun menambahkan lagi bahwa dalam usahanya memiliki pelanggan “Saya selalu berusaha menjalin hubungan dengan pelanggan, karena itu sangat penting, karena dengan dengan begitu produk saya tetap jadi pilihannya”.⁸⁹

Berdasarkan pada pemaparan dari informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengusaha dan pengrajin batik gentongan bangkalan mereka menerapkan prinsip-prinsip pemasaran syariah dalam menjalankan usaha mereka. Mereka mengutamakan nilai-nilai religius, etika, adaptabilitas, dan humanisme, yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis yang adil dan bermartabat.

Gambar 4.6.



Keterangan: Batik Gentongan Yang Mau Dijual

⁸⁹ Badrun, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 03 Desember 2024

2. Bagaimana Penerapan Sertifikasi Halal Industri Pada Produk Batik Gentongan di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal

Dalam rangka memahami penerapan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, khususnya pada produk batik gentongan di Kabupaten Bangkalan, diperlukan analisis mendalam mengenai proses produk halal yang dilakukan oleh pelaku usaha. Paparan data ini akan mengulas berbagai tahapan yang dilalui dalam proses sertifikasi halal. Selain itu, paparan ini juga akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha batik gentongan dalam memenuhi persyaratan halal sebagaimana diatur dalam undang-undang. Dengan memahami proses ini, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana pelaku usaha batik gentongan di Bangkalan telah mematuhi regulasi terkait jaminan produk halal.

Dalam hal ini informan akan menjelaskan tentang sertifikasi halal dan Undang-Undang tentang Jaminan Produk Halal pada batik gentonga tersebut, Sebagaimana yang dikatan oleh Bapak Rusli selaku Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan asal desa tanjung bumi.

Kami belum tahu apa itu sertifikasi halal. Katanya prosesnya rumit dan biayanya mahal. Kalau sudah ada arahan yang jelas, ya kami akan bersiap-siap tap kan gini toh, Bahan dasar (kain) mori untuk Batik itu kan ya kita tinggal beli ke produsen yang gede ya, jadi kan kita gak tahu seperti apa mori itu dibuat, kita kan tinggal memakainya. Kemudian warna material kimianya kan juga kita gak tahu bahannya dari apa, itu warna dibuat. Kalau warna alam dijamin gak (haram) karena dari tumbuhan, dari daun, dari akar, dari bunganya juga bisa.⁹⁰

⁹⁰ Rusli, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 03 Desember 2024

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Alim selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan asal desa paseseh.

Kalau memang harus ada sertifikasi, ya pemerintah yang harus turun tangan. Soalnya, kalau sertifikasi itu dikenai biaya tinggi, itu bisa memberatkan kami. Banyak pembatik yang produksinya hanya sedikit, bahkan ada ribuan pembatik yang cuma menghasilkan satu kain dalam sebulan. Ada juga yang baru selesai satu kain dalam tiga bulan karena membatiknya cuma sebagai pekerjaan sampingan. Nah, kalau kondisi seperti itu disuruh mengurus sertifikasi, apa nggak rugi? Harus keluar uang lebih lagi.⁹¹

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada Bapak Badrun selaku pengusaha dan pengrajin batik gentongan. Dia menyampaikan bahwa.

Saya tahu soal sertifikasi halal dari pemerintah, tapi untuk batik, saya pikir ini tidak terlalu penting karena bahan-bahan yang kami gunakan semuanya alami, seperti pewarna dari tumbuhan. Namun, proses mendapatkan sertifikat halal itu rumit dan membutuhkan biaya, jadi kami belum mengurusnya dan Undang-undang ini sebenarnya sangat baik untuk melindungi konsumen. Namun, implementasinya di industri kerajinan seperti batik masih menghadapi tantangan. Banyak pelaku industri yang belum memahami bahwa produk non-pangan pun bisa terlibat dalam jaminan halal, terutama jika menggunakan bahan kimia tertentu.⁹²

Kemudian peneliti melanjutkan melakukan wawancara kepada musrifah yang merupakan salah satu konsumen batik gentongan. “Sejujurnya, saya tidak pernah memikirkan soal halal atau tidaknya batik. Selama motif dan kualitasnya bagus, saya akan membeli. Tapi kalau ternyata ada jaminan halal, saya rasa itu bisa jadi nilai tambah”.⁹³

Dari berbagai pandangan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 pada Batik Gentongan menghadapi kendala biaya, kerumitan proses, dan kurangnya pemahaman

⁹¹ Alim, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 03 Desember 2024

⁹² Badrun, Pengusaha dan Pengrajin Batik Gentongan, Wawancara Langsung. 03 Desember 2024

⁹³ Musrifah, Konsumen Batik Gentongan, Wawancara Langsung., December 3, 2024.

pelaku usaha. Meski sebagian pengrajin merasa sertifikasi halal belum relevan, kebutuhan pasar mendorong pentingnya jaminan ini. Diperlukan edukasi dan dukungan agar pelaku usaha lebih mudah memenuhi standar halal dan meningkatkan daya saing.

C. Temuan Penelitian

1. Bagaimana Proses Produk Halal Industri Pada Produk Batik Gentongan di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal

- a. Penyediaan bahan. Batik gentongan menggunakan bahan-bahan seperti kain, malam, dan pewarna alami yang bisa menghasilkan warna seperti batang, kulit kayu, daun, akar-akaran, bunga, biji-bijian, buah-buahan, dan getah pohon dengan cara di ekstrak atau di fermentasi.
- b. Pengolahan. Proses pembuatan batik gentongan dilakukan dalam gentong dengan proses pewarnaan yang diulang-ulang sesuai dengan yang diinginkan
- c. Penyimpanan. Pengusaha dan pengrajin menjaga kebersihan, pemisahan Produk batik dan disimpan dalam kondisi baik dan tidak terkontaminasi oleh bahan-bahan haram.
- d. Pengemasan. Pengusaha dan pengrajin sangat memperhatikan dalam pemilihan bahan kemasan yang sesuai hingga memastikan kebersihan dan pemisahan antara produk halal dan non-halal
- e. Pendistribusian. Para produsen dan penyalur mengelompokkan, memeriksa, dan menentukan jenis produk yang akan disalurkan ke konsumen supaya tidak mudah rusak dan tidak tercampur dengan bahan haram.

- f. Penjualan. Pengusaha dan pengrajin batik gentongan bangkalan mereka menerapkan prinsip-prinsip pemasaran syariah dalam menjalankan usaha mereka. Mereka mengutamakan nilai-nilai religius, etika, adaptabilitas, dan humanisme.

2. Bagaimana Penerapan Sertifikasi Halal Industri Pada Produk Batik Gentongan di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal

- a. Penerapan Sertifikasi Halal Industri Pada Produk Batik Gentongan di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal masih belum dilakukan. Karena mereka juga beranggapan pewarna alami dianggap aman karena berasal dari tumbuhan, tetapi bahan kimia yang digunakan dalam produksi batik masih menjadi perhatian
- b. Pengusaha dan pengrajin tidak melakukan sertifikasi halal karena umumnya belum memahami konsep sertifikasi halal yang dianggap rumit dan mahal.
- c. Sebagian Pengusaha dan pengrajin menyatakan bersedia melakukan sertifikasi halal jika ada perintah dari pemerintah terkait dengan penjelasan dan prosedur yang jelas.